

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan merupakan hal yang wajar adanya, dan sudah menjadi *sunnatullah* bahwa setiap orang terlahir berbeda-beda dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun sering kali perbedaan menjadi masalah tersendiri baik antar individu, maupun antar kelompok. Bukan hanya di Negara-negara tertentu saja tapi semua Negara pasti memiliki perbedaan antar bangsanya terutama Indonesia, dimana Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan berbagai suku, ras, adat istiadat, golongan, kelompok dan agama.

Perbedaan di Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan dalam lambang Negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda namun tetap satu. Melihat semboyan ini dapat disadari bahwa bangsa ini mengakui kesatuan, namun perbedaan masih menjadi faktor utama terjadinya konflik.

Sebagaimana yang diungkapkan Yaya Suryana dan Rusdiana (2015: 1) bahwa masyarakat Indonesia yang multikultur, multiras, dan multiagama memiliki potensi besar untuk terjadinya konflik antar kelompok, ras, agama, dan suku bangsa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa konflik yang pernah terjadi, seperti konflik antara Suku Dayak dan Suku Madura yang terjadi di Sampit pada tahun 1998 dan konflik antara etnis

Pribumi dan Tionghoa pada tahun 1998 yang dipicu oleh krisis moneter. Selain konflik antar etnis dan suku, ada pula konflik bernuansa agama yang pernah terjadi seperti, konflik antara umat Islam dan Kristen di Ambon pada tahun 1999 terjadi karena keduanya saling adu kekuatan dan konflik antara umat Kristen dan Islam yang terjadi di Poso pada tahun 1998 sampai tahun 2000. (<https://nasional.sindonews.com/read/1298678/15/kerusuhan-berdarah-yang-pernah-mengguncang-indonesia-1523980638>)

Terjadinya banyak konflik di Indonesia menjadi problem tersendiri bagi dunia pendidikan yang mana pendidikan merupakan media pembentuk karakter dan merupakan investasi masa depan karena dari pendidikanlah para generasi penerus bangsa lahir. Jika pendidikan yang ada baik maka generasi yang lahirpun baik begitu pula sebaliknya. Namun, mengatasi konflik dengan menyeragamkan seluruh umat manusia adalah hal yang mustahil, kedamaian dapat dibangun dengan sikap menghormati perbedaan. Oleh karena itu perlulah diterapkan program pendidikan multikultural, dimana prinsipnya adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Diharapkan dengan adanya penerapan pendidikan multikultural masyarakat Indonesia lebih dapat mengakui perbedaan dan mengamalkan toleransi, karena pada hakikatnya gelombang demokrasi menuntut pengakuan perbedaan dalam setiap individu terutama bangsa Indonesia.

Pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia diwacanakan oleh pakar pendidikan sejak tahun 2000 melalui symposium, workshop, serta berbagai tulisan di media massa dan buku H.A.R Tilaar, Zamroni, Azyumardi

Azra, Musa Asy'ari, Abdul Munir Mul Khan, M. Amin Abdullah, dan Abdurrahman Mas'ud adalah di antara pakar pendidikan Indonesia yang mewacanakan pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia (Aly,2011: 1).

Wacana inipun mendapat respon positif, terbukti dengan ditetapkannya Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional BAB III Pasal 4 tentang prinsip pendidikan nasional ayat 1 yang berbunyi: “Diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.” Ayat ini mengakomodasi nilai-nilai hak asasi manusia dan semangat multikultural.

Pendidikan multikultural yang ditetapkan di Indonesia terbilang baru dibanding Negara-negara lain seperti Inggris, Australia dan Kanada yang telah lebih dulu menerapkan program pendidikan multikultural. Meskipun terbilang baru di Indonesia, namun menerima perbedaan bukanlah hal baru dalam Islam karena jauh sebelum Indonesia terjadi banyak konflik, jauh sebelum Indonesia merdeka, Islam yang merupakan agama *rahmatan lil'alam* telah mengajarkan untuk menerima perbedaan dan saling menghargai baik sesama umat muslim maupun dengan nonmuslim, disadari atau tidak segala hal yang ada di alam ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim tidak akan lekang ditelan zaman asalkan kita mau merenunginya. Terlebih Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia perlulah kita melihat kembali apa

yang telah Allah ajarkan dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia (*hudal lin-nas*)(2:185), maka sudah sepatutnya kita merujuk pada Al-Qur'an.

Dalam permasalahan mengenai perbedaan dan saling menghargai Allah juga telah menerangkannya dalam Al-Qur'an. Allah menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan berbeda-beda yang terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”* (Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993: 847)

Firman-Nya tersebut menyadarkan dunia pendidikan terutama pada dunia pendidikan Islam betapa sempurnanya Al-Qur'an, segala permasalahan yang manusia hadapi sudah diterangkan dalam Al-Qur'an. Bukan hanya mengenai keberagaman, namun berbagai hal mengenai kehidupan juga telah diatur dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pendidikan multikultural yang Allah ajarkan dalam Al-Qur'an dengan mengambil judul “Pendidikan Multikultural Perspektif Al-Qur'an”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis ungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dijawab yaitu bagaimana pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan perumusan masalah dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan mengenai pendidikan multikultural perspektif Al-Qur'an.

2. Secara praktis

Dapat memberikan gambaran bagi dunia pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan Islam mengenai pendidikan multicultural yang diajarkan dalam Al-Qur'an, serta dapat diterapkan dalam pendidikan